

DI KABUPATEN SUKOHARJO

UMKM Jamu Dapat Sertifikat

SUKOHARJO (KR) - Sejumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bergerak di bidang jamu dan obat tradisional mendapat sertifikat Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan izin edar. Penyerahan dipimpin langsung Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy di Pendapa Graha Satya Praja (GSP) Pemkab Sukoharjo, baru-baru ini.

Acara tersebut juga dihadiri Kepala Badan POM Penny K Lukito, Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya, dan pejabat terkait lainnya. "Setelah mendapatkan sertifikat CPOB, diharapkan pelaku UMKM produk obat dan jamu tradisional di Kabupaten Sukoharjo mampu *go international*," ungkap Menko PMK dalam dialog dengan pelaku UMKM.

Bupati Sukoharjo Wardoyo Wijaya mengakui wilayahnya memang sudah sejak lama menjadi sentra industri jamu nasional. "Produk yang dihasilkan pelaku UMKM dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia. Sukoharjo juga sudah memiliki Pasar Jamu Nguter dan kampung jamu," jelasnya. (Mam)

DALAM PENANGANAN COVID-19

TNI Harus Jadi Garda Terdepan

TEMANGGUNG (KR) - Personel TNI di Kodim 0706 Temanggung diingatkan perlunya menjaga soliditas secara internal bersama Polri dan Satpol PP. Selain itu perlu dijaga keharmonisan dengan masyarakat untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta pencapaian percepatan kesejahteraan. "TNI bersama Polri dan pemerintah setempat harus menjadi garda terdepan untuk meningkatkan kesejahteraan serta penanganan Covid-19," kata Kepala Staf Korem 072/Pamungkas Kolonel Inf Afianto.

Kasrem mengungkapkan hal itu saat bertemu personel TNI yang sedang melaksanakan TMMD Sengkuyung Tahap III Tahun 2020 di Desa Jlegong Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung, baru baru ini. Sementara itu Dandim 0706/Temanggung mengatakan TMMD saat ini antara lain pengerjaan fisik di Dusun/Desa Jlegong Kecamatan Bejen. (Osy)

KASUS COVID-19 MASIH TINGGI

Kesadaran Masyarakat Rendah

SLAWI (KR) - Kasus positif dan kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Tegal saat ini masih tinggi. Hal itu antara lain disebabkan kesadaran masyarakat masih rendah. "Kasus kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Tegal mencapai 9,1 persen, lebih tinggi dibanding tingkat nasional yang hanya 3,6 persen," kata Juru Bicara Satuan Gugus Tugas (Satga) Covid-19 Kabupaten Tegal, Joko Wantoro.

Menurutnya, sebagian besar kasus kematian akibat Covid-19 di Kabupaten Tegal terjadi pada pasien komorbid atau mereka yang memiliki penyakit bawaan. Karena itu, Joko berharap agar masyarakat mentaati protokol kesehatan, baik saat di dalam rumah maupun di luar rumah. "Selama ini kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan masih rendah," tandasnya (Ryd)

PASAR KERTEK WONOSOBO DITUTUP 3 HARI

Positif Covid-19 Dekati 1.000 Kasus

WONOSOBO (KR) - Pertambahan kasus konfirmasi positif Covid-19 di Kabupaten Wonosobo kian mengkhawatirkan. Setelah mengalami penambahan 55 orang positif Covid-19 dalam sehari pada Sabtu petang (10/10), kini jumlah akumulatif positif Covid-19 telah mendekati 1.000 kasus, tepatnya hingga Senin (12/10) siang tercatat 879 kasus.

Dari jumlah tersebut, 427 orang masih menjalani perawatan/karantina, 416 orang sembuh, dan angka kematian mencapai 36 orang. Bahkan Pasar Kertek Wonosobo terpaksa ditutup 3 hari, karena terdapat 10 pedagang yang terkonfirmasi positif Covid-19. Dalam 3 hari tersebut akan dilakukan sterilisasi dengan penyemprotan desinvektan di

seluruh area pasar dan sekitarnya.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Pemkab Wonosobo melalui Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Wonosobo, dr Jaelan Sulant mengungkapkan pertambahan kasus konfirmasi positif tersebut secara otomatis berimbas pada kapasitas

ruang isolasi pasien di 3 rumah sakit rujukan maupun 4 gedung yang disediakan Pemkab Wonosobo.

Hingga Senin kemarin, Puskesmas rawat inap juga belum siap menerima pasien kategori bergejala ringan hingga sedang. Alternatifnya, melakukan penambahan lokasi atau gedung baru yang mulai dipersiapkan pemerintah daerah. "Isolasi mandiri

juga diperbolehkan untuk penderita tanpa gejala, dengan catatan bisa disiplin dan tinggal di rumah tersendiri, terpisah dari anggota keluarga yang sehat. Termasuk mendapat izin dari warga sekitar, ungkap Jaelan Sulant.

Menurut Jaelan, terus melonjaknya kasus positif maupun kasus kematian akibat Covid-19 di Wonosobo harus disikapi lebih serius lagi, terutama dalam melaksanakan protokol kesehatan. Pihaknya menekankan pentingnya warga tidak lagi menyangkal terhadap keberadaan virus korona.

Sebagai upaya pencegahan

han, pihaknya meminta masyarakat memiliki kesadaran melakukan isolasi mandiri bagi penderita Covid-19 tanpa gejala. Termasuk memiliki kesadaran protokol kesehatan, serta tidak menolak upaya deteksi dini melalui pelacakan warga kontak erat dengan pasien Covid-19.

"Terpenting adalah, ketika akan dilakukan uji swab terhadap warga kontak erat, masyarakat bisa bekerja sama sehingga tidak terjadi lagi penolakan. Jika hal itu tidak diperhatikan, maka akibatnya ke depan akan semakin fatal," tandas Jaelan. (Art)

KETUA MPR AJAK MASYARAKAT

Semua Elemen Harga Kebhinekaan

BANJARNEGARA (KR) - Ketua MPR RI Bambang Soesatyo mengajak seluruh elemen bangsa Indonesia untuk merenungi lebih mendalam Empat Pilar, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. "Untuk memantapkan persatuan dan kesatuan bangsa, kita harus memiliki pandangan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, yakni mendalami dan mengimplementasikan Empat Pilar secara konsisten," ungkapnya.

Ajakan Ketua MPR itu diungkapkan dalam Sosialisasi Empat Pilar di gedung Partai Golkar Banjarnegara, baru-baru ini. Sosialisasi dihadiri Bupati Banjarnegara Budhi Sar-

wono dan jajara pengurus Partai Golkar. "Kunci dari semuanya adalah saling menghormati antarsesama. Bangsa Indonesia sudah memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, tinggal menjalaninya saja," tandasnya.

Menurut Bambang Soesatyo, inti dari kebhinekaan adalah menyadarkan semua pihak, walaupun agama, kepercayaan, suku dan asal rakyat Indonesia berbeda-beda, namun kita memiliki beberapa kesamaan, misalnya bendera yang sama dan semangat yang sama, yaitu Merah Putih.

Senada dengan Ketua MPR, Bupati Banjarnegara Budhi Sarwono juga menyampaikan penting-



KR-Muchtar Muhammad

Ketua MPR RI Bambang Soesatyo menyampaikan materi Sosialisasi Empat Pilar di Banjarnegara.

nya menghargai kebhinekaan. "Kebhinekaan sangat penting bagi kita semua. Bangsa ini tidak ingin mengalami nasib yang sama dengan Suriah dan negara-negara di Timur Tengah yang hancur karena perang saudara,

perang antaragama, suku, dan sebagainya," katanya.

Pada kesempatan tersebut, Bambang Soesatyo menilai pembangunan yang dilakukan Pemkab Banjarnegara cukup berprestasi, meskipun dilakukan di masa pandemi

Covid-19. "Pembangunan infrastruktur meluas dan merata. Selain itu, untuk kali ke-7 Banjarnegara berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian dari Badan Pemeriksa Keuangan," tegasnya.

Tentang pembangunan di Banjarnegara, Budhi Sarwono mengatakan, pembangunan infrastruktur jalan mendapat perhatian, untuk mempermudah akses dan memperlancar perekonomian. "Di masa pandemi, ada bidang-bidang yang tetap bisa bertahan, yakni komunikasi, teknologi, pertanian. Pembangunan di Banjarnegara memang mendukung kegiatan pertanian yang juga jadi unggulan," jelasnya. (Mad)

HUKUM

Tolak Beri Jatah Preman, Jukir Dianiaya

SLEMAN (KR) - Penganiayaan yang dilakukan sejumlah orang, menimpa Adrian (39) warga Banguntapan Bantul. Motifnya, korban yang sedang jaga parkir di sebuah warung lesehan daerah Jalan Solo, Caturtunggal Depok Sleman itu, enggan dimintai jatah preman.

Kapolsek Depok Barat, Kompol Rachmadewanto SH, Senin (12/10), menjelaskan seorang pelaku penganiayaan berhasil diamankan yakni Tr (41) warga Wirogunan Yogya. "Dari lima orang yang mendatangi korban, diduga yang melakukan penganiayaan sebanyak empat orang. Satu pelaku sudah ditangkap, tiga lainnya masih dalam pencarian," jelas Kapolsek.

Diungkapkan, penganiayaan terjadi saat korban yang sedang jaga parkir, mendatangi para pelaku sekitar pukul 22.15. Setelah sempat terjadi obrolan, empat dari

lima pelaku langsung melakukan pengerojukan. Korban dianiaya dengan tangan kosong, bahkan seorang pelaku menggunakan gir yang diikat dengan sabuk.

Setelah itu, para pelaku kabur meninggalkan korban yang mengalami luka memar pelipis kiri, luka sobek kepala belakang dan luka cakaran pada bagian leher. "Menurut keterangan korban, sebelum dianiaya, para pelaku minta jatah parkir namun tidak diberi sehingga memicu pengerojukan. Korban kemudian melaporkan kejadian itu ke Mapolsek Depok Barat," urainya.

Dari laporan korban, petugas kemudian melakukan penyelidikan dan satu orang pelaku berhasil diidentifikasi. Bahkan keberadaannya yaitu tersangka Tr, diketahui saat berada di daerah kampus UGM dan langsung ditangkap. (Ayu)

BERKEDOK INGIN NIKAHI WANITA

Polisi Gadungan Masuk Sel Polsek Wonosari

WONOSARI (KR) - Polsek Wonosari Polres Gunungkidul meringkus RA (41) warga Ciracas Jakarta Timur, Minggu (12/10) malam. Pria yang diketahui sudah berkeluarga telah memalsukan dokumen kependudukan dan mengaku sebagai anggota Polri.

Kedok RA terbongkar setelah ia berniat bermalam di rumah kekasihnya tidak bisa menunjukkan identitas sebagai polisi sesuai dengan pengakuannya. "Yang bersangkutan sudah kami amankan dan dalam proses pemeriksaan," jelas Kanit Reskrim Polsek Wonosari, Iptu Sofyan Susanto, Senin (12/10).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan, peristiwa tersebut bermula ketika RA berada di rumah seorang perempuan Ny Han (38) warga Kapanewon Wonosari. Kedatangannya ke rumah kekasihnya itu dengan niat untuk bermalam di rumah Ny Han yang diketahui masih berstatus istri orang meski dalam proses cerai.

"Keduanya berinisiatif untuk meminta izin ke rumah Ketua RT setempat dan ketua RT curiga ternyata RA tidak bisa menunjukkan identitas dirinya," imbuh Iptu Sofyan.

Saat datang ke rumah Ketua RT, RA hanya menunjukkan selebar fotocopy KTP dengan nama Bintang Erlangga. Karena curi, Ketua RT tidak memberikan izin kepada RA untuk menginap di rumah Ny

Han dengan alasan karena Ny Han masih proses cerai.

Terkait dengan pengakuan RA sebagai anggota Polri, Ketua RT lantas menghubungi Bhabinkamtibmas setempat dan saat diinterogasi RA mengaku jika KTP yang ia tunjukkan itu palsu dan ia bukanlah anggota Polri.

Sementara itu, Kapolsek Wonosari Kompol Mugiman, mengatakan dari hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap RA diketahui jika pria pengangguran itu telah memalsukan dokumen kependudukan di

wilayah Yogyakarta. Atas perbuatannya, RA terancam dijerat dengan Pasal 284 KUHP dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara dan diduga melakukan pemalsuan dokumen KTP sebagaimana dimaksud dalam UU No 24 tahun 2013 tentang perubahan atas UU No 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan dan pasal 263 KUHP dengan ancaman hukuman 6 tahun dan denda Rp 75 juta.

Diperoleh informasi dari kedua pasangan kekasih tersebut bahwa keduanya telah lama menjalin hubungan cinta. Dari pengakuan Ny Han dia terpedaya karena kekasihnya mengaku sebagai anggota polisi dan saat ini ia mengaku sudah hamil. (Bmp)

BARU MENIKMATI BEBAS BERSYARAT

Pengedar Narkoba Kembali Masuk Bui

PURWOREJO (KR) - Baru menikmati masa bebas bersyarat akibat melanggar UU perlindungan anak, MNW (32) warga Dusun Pangempon Brunorejo Bruno Purworejo, kembali berurusan dengan polisi. MNW ditangkap polisi karena terlibat kasus narkoba golongan satu jenis sabu.

"Tersangka ini baru saja menjalani hukuman bebas bersyarat. Kini kita amankan lagi karena kasus narkoba," jelas Kasat Reskrim Polres Purworejo Iptu Setyo Raharjo SH MH, Senin (12/10).

Dalam gelar perkara di Mapolres setempat terungkap, bahwa tersangka MNW tanpa hak atau melawan hukum menyalahgunakan narkoba gol



KR-Gunawan

Tersangka MNW dalam gelar perkara di Mapolres Purworejo.

satu jenis sabu.

Penangkapan tersangka berawal saat petugas Satnarkoba mendapat informasi ada seseorang yang diduga menyalahgunakan narkoba jenis sabu di Kecamatan Bruno, Kemudian dilakukan

penyelidikan dan MWN diamankan. Setelah dilakukan pemeriksaan tersangka mengaku jika masih menyimpan sabu di dapur rumahnya, kemudian dilakukan penggeledahan dan ditemukan tas keranjang plastik

warna biru motif coklat, di dalam lampu emergency tersimpan sebanyak 17 paket sabu dan satu buah pipet kaca yang diduga masih ada sabu.

Tersangka langsung digelandang ke Mapolres. Berikut barang bukti (BB) diantaranya 17 paket sabu seberat 9,18 gram, sebuah tas keranjang plastik warna biru motif coklat. Sebuah lampu emergency dan satu pipet kaca yang diduga masih ada sabu.

"Tersangka mengaku jika barang itu berasal dari seseorang di Magelang," kata Setyo Raharjo seraya menambahkan, akibat perbuatan ini pelaku dapat dikenakan hukuman penjara paling lama 20 tahun dan paling ringan empat tahun. (Nar)

Perbaiki Listrik, Tewas

WATES (KR) - Seorang pemuda bernama Bramono Sinang Jaya (22) warga Pedukuhan Banaran Kalurahan Sidomulyo Kapanewon Pengasih tewas akibat tersengat arus listrik saat memperbaiki stop kontak di rumahnya, Minggu (11/10) siang.

Ayah korban, Suwandi, menuturkan saat kejadian ia sedang berada di luar rumah. Sedangkan korban di dalam rumah sedang memperbaiki jaringan listrik. Tak lama berselang terdengar suara teriakan minta tolong.

"Saat saya cek ke dalam rumah, mendapati anak saya dalam posisi sudah tergeletak sambil memegang stop kontak. Kabel yang ada ditangganya saya singkirkan, kemudian minta pertolongan warga sekitar. Saat akan diberi minum, ternyata kondisinya sudah meninggal," jelasnya.

Kapolsek Pengasih, Kompol Topo Subroto, membenarkan adanya laporan kejadian warga yang tersengat arus listrik. Peristiwa terjadi sekitar pukul 13.00. Petugas dan tim medis dari Puskesmas I Pengasih kemudian melakukan pemeriksaan dan olah TKP. "Korban mengalami luka bakar, kulitnya mengelupas pada bagian dada sebelah kanan atas dan jempol tangan kiri. Tidak ditemukan tanda-tanda bekas penganiayaan. Luka tersebut kemungkinan akibat sengatan arus listrik," tuturnya.

Sementara itu, seorang pekerja tewas dan seorang lagi dalam kondisi kritis dan

dalam perawatan tim medis di RSI Harapan Anda Tegal, setelah tersengat listrik saat akan mengganti balih di Jalan KH Ahmad Dahlan Mangkukusuman, Kota Tegal.

Korban tewas bernama Wahyu (28), sementara korban yang dirawat yakni Slamet (40). Menurut Humas RSI Harapan Anda Tegal, Said SH, korban meninggal di lokasi kejadian. "Jadi salah kalau korban meninggal di rumah sakit, korban sudah meninggal di TKP dan dibawa ke rumah sakit," ujar Said.

Menurut keterangan, musibah itu terjadi Minggu (11/10) sekitar pukul 09.30, saat itu kedua korban bermaksud mengganti balih kantor. Saat keduanya menaiki tangga, tak sengaja menyentuh kabel listrik bertegegan tinggi 22.000 Volt.

Kedua korban yakni Wahyu dan Slamet, langsung terjatuh dan tidak sadarkan diri. "Saat itu kedua korban akan mengganti balih. Diduga tangga yang hendak digunakan menyenggol kabel. Keduanya langsung terjatuh dan pingsan," ujar Hardi (40) warga setempat.

Sementara Kapolresta Tegal, AKBP Rita Wulandari Wibowo, membenarkan kejadian itu. Petugas masih menyelidiki penyebab pasti musibah itu. "Untuk sementara diduga lantaran tangga yang digunakan untuk naik para korban menyentuh kabel listrik PLN," ujar Rita. (M-4/Ryd)